
PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MATA KULIAH MEDIA
FOTOGRAFI MATERI JENIS-JENIS LENSE KAMERA

Hana Yulina¹, Ahmad Sofyan², Mastur³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

¹hanayulina99@gmail.com, ²ahmad.sofyan@ulm.ac.id, ³mastur@ulm.ac.id

Abstract

The factors that influence the learning process are minimal facilities for learning photography. Starting from the need in the field that a name is needed with regard to intruductional media in the form of videos because the video application of knowledge theory to help understand a learning materia and explaining something that is abstract. The purposes of this study are, to develop and knowing the feasibility a video learning photography media courses material types of camera lenses. The small-scale testing was done by textual and language experts that gained 82% in decent categories, materials gained 94% in highly deserved categories, media experts and learning obtained 89.51% in viable categories, and students were targeted for products. Tests done on the student show that reponden's overall score amounted to 227 or 1007 with a worthiness percentage of 89.51% fall in the appropriate category. From the test results it may conclude that the video study material sorts of camera lenses is worthy of being used media for the student Education Technology study program FKIP ULM Banjarmasin.

Keywords: Development, Learning Videos, Media Photography, Lense Types

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi proses dalam pembelajaran adalah fasilitas untuk pembelajaran fotografi minim. Bermula dari kebutuhan dilapangan bahwa perlu yang namanya berkenan dengan media pembelajaran dalam bentuk video karena video lebih menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu, mengembangkan dan mengetahui kelayakan video pembelajaran mata kuliah media fotografi materi jenis-jenis lensa kamera. Uji coba skala kecil dilakukan oleh ahli naskah dan bahasa diperoleh 82% dengan kategori layak, ahli materi diperoleh 94% dengan kategori sangat layak, ahli media dan pembelajaran diperoleh 89.51% dengan kategori layak, serta mahasiswa sebagai sasaran produk. Uji coba yang dilakukan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan reponden berjumlah 227 atau 1007 dengan persentase kelayakan 89.51% termasuk dalam kategori layak. Dari hasil uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran materi jenis-jenis lensa kamera layak digunakan sebagai media bagi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM Banjarmasin.

Kata kunci: Pengembangan, Video Pembelajaran, Media Fotografi, Jenis-Jenis Lensa Kamera

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Dimulai dengan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*), berkembang menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*). Kondisi ini mengharuskan guru untuk memiliki referensi belajar yang banyak. Namun hal ini terkendala dengan masih sedikit sekali guru yang menggunakan media pembelajaran berbentuk audio, video dan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi lainnya (Sulasmianti, 2018, p.144).

Situasi ini tentunya membuat peranan guru sebagai pengajar dan pemberi ilmu perlu direvitalisasi kembali. Kemajuan akses informasi membuat peran guru seperti kehilangan pekerjaannya, apalagi kini berbagai program pembelajaran interaktif mulai banyak dirancang dengan menggunakan metode pedagogis dan teori pembelajaran yang sudah teruji efektivitasnya melalui eksperimen penelitian di lapangan. Kegiatan pembelajaran juga mulai beragam. Pembelajaran yang dulu banyak dilaksanakan di dalam kelas, kini lebih menjadi fleksibel. (Mansur,dkk, 2020, p.2).

Di bidang pendidikan, peran guru untuk mendidik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman,, guru dituntut menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang bisa diterapkan dalam mendidik peserta didiknya (Darmawan, 2015, p.8). Salah satu usahanya yaitu membuat media pembelajaran. Tujuan dibuatnya media pembelajaran yaitu supaya pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan pemanfaatan media belajar. Media belajar memegang posisi yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi media informasi penyaluran ilmu dosen ke mahasiswa. Banyak nilai tambah yang didapat mahasiswa ketika menggunakan media pembelajaran, diantaranya: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk tertulis atau lisan), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi

yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan dan memungkinkan anak didik belajar mandiri menurut kemampuannya dan minatnya. Media merupakan alternatif dalam proses pembelajaran karena mahasiswa tidak hanya akan mendapat materi dari satu sumber, tetapi dari berbagai sumber yang dipilih melalui tahapan analisis kebutuhan mahasiswa. Kedudukan media tentunya sangat penting sebab, media berfungsi sebagai perantara maka, akan mampu menutupi kekurangan penyampaian pengajar dalam proses pembelajaran (Kwartolo, 2009 dalam Mansur, 2020, p.28).

Media pembelajaran yang kekinian yang menarik dan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memiliki dampak yang baik pada minat belajar peserta didik dan peserta didik akan lebih mudah memahaminya dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam proses pembelajaran (Sulasmianti, 2018, p.145). keberhasilan penggunaan media pembelajaran dikelas sangat dipengaruhi oleh gaya guru dalam menyajikan materi pelajaran melalui pemanfaatan media, sifat media, modifikasi media dan kebermafaatan medianya (M.Suyono dalam Rahmat, 2018, p.134).

Ketersediaan sarana belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan pebelajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pebelajar yang sedang menjalani kegiatan belajar seharusnya dilengkapi dengan sarana yang cukup memadai agar mereka mampu memanfaatkannya untuk kegiatan belajar dengan hasil belajar yang tinggi. Sebagai fasilitator seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu memilih ketepatan media pembelajaran dalam pembelajaran, karena pada setiap media pembelajaran mempunyai keistimewaan dan spesifikasi kegunaan yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal, yaitu: efektif, efisien, dan bermakna. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan pemilihan media pembelajaran yang kurang memiliki nilai tambah dalam proses pembelajaran dengan kata lain media pembelajaran hanya digunakan sebatas alat pelengkap saja menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal, seperti media pembelajaran tidak digunakan untuk

menunjang proses pembelajaran dan tidak terjadinya efisiensi waktu dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna (Salim, A., & Utama, A.H, 2020, p. 71-72)

Sarana belajar yang dimaksudkan di sini adalah materi dan perlengkapan serta peralatan yang dapat digunakan oleh pebelajar dalam kegiatan belajar di kelas/sekolah, di labor/workshop dan di rumah (Alizamar, 2016, p.174).

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran adalah fasilitas untuk pembelajaran fotografi minim, sumber belajar yang ada di Pusat Studi Belajar Teknologi Pendidikan sangat sedikit yang berkenaan dengan fotografi seperti buku-buku tentang fotografi, kemampuan mahasiswa untuk keterampilan harus ada sehingga perlu sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan dasar peserta didik tentang fotografi, studio atau ruang kelas yang dipakai kurang memadai untuk menampung peserta didik yang banyak sehingga tidak semua bisa memahami dan mendengarkan dengan jelas materi yang diberikan, jam pelajaran yang kurang saat praktek sehingga tidak semua peserta didik bisa mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari, terlalu banyak materi yang diberikan dan pengaturan tentang kamera yang harus diingat jadi agak sulit memahami pelajaran, serta fasilitas yang kurang memadai dan penggunaan bahan ajar atau media hanya bentuk buku saja sehingga diperlukan tambahan media untuk peserta didik salah satunya berupa video pembelajaran. karena semakin beragam media yang digunakan maka akan semakin besar kemungkinan informasi tersebut diterima dan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka diperlukan sebuah media yang bisa menyampaikan informasi dan didapat dengan mudah dan cepat. Semua informasi dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang "Pengembangan Video Pembelajaran Mata Kuliah Media Fotografi Materi Jenis-

Jenis Lensa Kamera Pada Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut: 1) Sumber belajar yang ada di Pusat Sumber Belajar Teknologi Pendidikan FKIP ULM sangat sedikit yang berkenaan dengan fotografi. 2) Fasilitas fotografi yang masih minim untuk mahasiswa yang banyak. 3) Keterbatasan waktu saat praktik sehingga peserta didik harus belajar mandiri. 4) Ruang kelas yang dipakai kurang memadai untuk menampung peserta didik yang banyak.

Tujuan yang hendak dicapai ialah: mengembangkan dan mengetahui kelayakan video pembelajaran mata kuliah media fotografi materi jenis-jenis lensa kamera pada program studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Borg and Gall (1998) menggunakan nama *Research & Development/R&D* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan.

Model pengembangan *Borg and Gall* dengan modifikasi menjadi 7 tahap yaitu, penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, perbaikan produk, uji coba lapangan, dan perbaikan produk operasional. Prosedur pengembangan merupakan penjelasan dan penjabaran dari model pengembangan yang digunakan. Sesuai dengan model pengembangan yang telah disebutkan di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan data awal yaitu, penentuan objek video pembelajaran, penetapan mata kuliah, dan segala yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, 2) Perencanaan, pembuatan materi ajar, yaitu perumusan tujuan dan pengumpulan bahan ajar, 3) pembuatan produk awal, yaitu mengembangkan awal produk yang akan dihasilkan. Dalam hal ini persiapan pendukung seperti instrumen penilaian dari ahli materi, ahli media, dan untuk pengguna, 4) Uji coba awal, melakukan evaluasi ahli

materi dan ahli media, 5) perbaikan produk awal, melakukan perbaikan terhadap produk berdasarkan tanggapan ahli materi dan ahli media, 6) uji coba lapangan ialah uji coba yang melibatkan mahasiswa setelah perbaikan produk sesuai dengan saran para ahli, 7) perbaikan produk operasional adalah melakukan analisis data dari hasil uji coba lapangan untuk mengetahui kelayakan media dan dilakukan perbaikan apabila ada. Hasil perbaikan tersebut menghasilkan video pembelajaran mata kuliah media fotografi materi jenis-jenis lensa kamera pada Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM.

Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM yang beralamat di Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa data kuisioner dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data-data yang diterima melalui instrument kuesioner digunakan untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan. Adapun analisis data berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan masukan dari validator sedangkan data kuantitatif diperoleh dari kuesioner. Analisis data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan presentase:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan jawaban penilai

$\sum xi$ = Jumlah jawaban tertinggi

100 = Bilangan konstanta

Sedangkan kriteria penilaian produk media pembelajaran menggunakan prinsip nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk

No	Persentase %	Kategori
1	90-100	Sangat Layak
2	80-89	Layak
3	70-79	Cukup Layak
4	60-69	Kurang Layak
5	<60	Sangat Tidak Layak

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk berupa video pembelajaran mata kuliah media fotografi materi jenis-jenis lensa kamera pada program studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM. Media ini dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg & Gall dengan modifikasi menjadi 7 tahapan: (1) Penelitian dan pengumpulan data awal. (2) Perencanaan. (3) Pengembangan produk awal. (4) Uji coba awal. (5) Perbaikan produk awal. (6) Uji coba lapangan. (7) Perbaikan produk operasional.

Video pembelajaran yang selesai dikembangkan sebagai produk awal seterusnya diluncurkan uji kelayakan oleh validator ahli media dan ahli materi.

Hasil Uji Validasi Ahli Materi dan Media

Penilaian hasil data validasi ahli materi ditelaah dengan skala *likert* maka skor yang diperoleh adalah 94% dengan persentase kelayakan 100%, dari hasil skor tersebut termasuk kategori sangat layak.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No Aspek	Jumlah Skor	Kelayakan
1 Pendidikan	28	Sangat Layak
2 Ketetapan Materi	28	
3 Kognitif	38	
Jumlah Total Skor	94	
Persentase	94%	

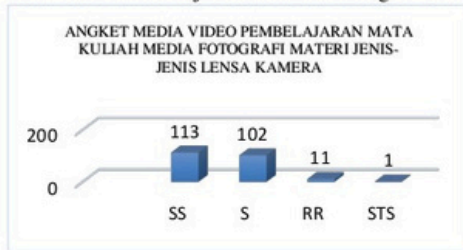
Data dari hasil penilaian ahli ditelaah dengan menggunakan skala *likert*, skor yang diperoleh yaitu 89.51% persentase kelayakan 100%, dari hasil tersebut termasuk dalam kategori layak.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No Aspek	Jumlah Skor	Kelayakan
1 Efisiensi	19	Layak
2 Tampilan Program	38	
3 Kualitas Teknis, Keefektifan Program	25	
Jumlah Total Skor	82	
Persentase	82%	

Hasil dari data tanggapan video pembelajaran oleh mahasiswa pada uji coba skala kecil maka diperoleh skor keseluruhan yaitu 227 atau 1007 dengan persentase 89.51%, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori layak.

Gambar 1. Hasil Uji Coba Melalui Google Form



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Media video pembelajaran dalam penelitian ini dikembangkan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan prosedur menurut *Borg and Gall* yang telah disederhanakan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan yang telah dimodifikasi meliputi 7 tahapan. dan video pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak. Uji coba yang dilaksanakan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan reponden berjumlah 227 atau 1007 dengan persentase kelayakan 89.51% termasuk dalam kategori layak. Sehingga dari hasil skor tersebut dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran mata kuliah media fotografi materi jenis-jenis lensa kamera layak diimplementasikan bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan di program studi Teknologi Pendidikan FKIP ULM.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut: 1) Bagi peneliti agar lebih mendalami bagaimana cara merancang dan mengembangkan video pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik peserta didik. 2) Sesuai hasil penelitian pengembangan, bahwa video pembelajaran mata kuliah media fotografi ini layak digunakan maka dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan bagi dosen yang bersangkutan dapat memanfaatkan video pembelajaran semaksimal mungkin sehingga pembelajaran lebih menarik dan variatif agar mahasiswa

lebih memahami pembelajaran 3) Media ini dikembangkan dalam skala yang dibatasi. Untuk skala yang lebih umum dari penelitian ini sangat memungkinkan untuk dilanjutkan sampai tahap implementasi dan evaluasi. 4) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian serupa dan terbuka kesempatan untuk mengkaji lebih jauh mengenai video pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Media Akademi.
- Darmawan, A. (2018). Membuat Media Video Pembelajaran. Jakarta: Tim TKPK.
- Hamsi Mansur, M. A. (2020). Evaluasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran K-13 berbasis TPACK Model Coutenance Evaluation. *International Journal of Inovation, Creativity and Change*, 1(1).
- Mansur, H. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4 (1), 37-48.
- Rahmat, A. S. (2018). *Games Book* Sebagai Media Pembelajaran Aktif Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknodik*, 22, 134.
- Salim, A., & Utama, A.H. (2020). Evaluasi Sumatif Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Tepat Guna di Sekolah Dasar (SD) Se-Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 6(2).
- Sulasmi, N. (2018). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 144-147.